

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada studi ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bertumpu pada latar belakang masalah untuk menjawab sejumlah pertanyaan penelitian yang telah diajukan. Berkaitan dengan metode penelitian deskriptif, Rusidi (1985 : 23) menyatakan bahwa :

..... penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan membuat pencanderaan/lukisan/deskripsi mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat suatu populasi atau daerah tertentu secara sistematis, faktual dan teliti, variabel-variabel yang diteliti terbatas atau tertentu saja, tetapi dilakukan secara meluas dan mendalam.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seluk beluk model dan gaya pembelajaran yang telah dilakukan masyarakat baduy serta untuk mengujicobakan model pembelajaran yang ideal bagi masyarakat setempat sesuai dengan referensi nilai-nilai sosial budaya yang diyakininya. Untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan di atas, diperlukan adanya pengamatan secara kritis yang dilandasi oleh pemahaman menggali informasi secara jelas mengenai proses pembelajaran yang telah mereka lakukan. Pengamatan terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan masyarakat baduy harus dilakukan secara hati-hati, mengingat adanya kepandaian membaca dan menulis itu tak dibenarkan oleh pikikuh mereka. Berkaitan dengan pendekatan penelitian kualitatif, lebih jauh Nasution (1988 : 9) mengatakan bahwa penelitian naturalistik memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a) Sumber data adalah situasi yang wajar “natural setting” berdasarkan observasi situasi yang wajar.



- b) Peneliti berperan sebagai instrumen penelitian yang utama, tidak menggunakan alat-alat seperti angket dan atau tes tertulis, melainkan melalui pengamatan dan wawancara langsung.
- c) Mengutamakan data langsung, yaitu peneliti sendiri yang terjun ke lapangan.
- d) Melakukan triangulasi, yaitu memeriksa kebenaran data dengan mengkonfirmasi data serupa dari pihak lain.
- e) Mencatat data secara rinci dan mendetail.
- f) Subyek yang diteliti dianggap sama kedudukannya dengan peneliti itu sendiri.
- g) Melakukan verifikasi, yaitu mencari kasus-kasus yang berbeda dengan apa yang telah diterakan untuk memperoleh sesuatu hal yang lebih terpercaya.
- h) Tehnik sampling dilakukan secara purposif, yaitu dipilih berdasarkan tujuan-tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.
- i) Kegiatan penelitian berlangsung secara alamiah dan dalam situasi yang wajar, tanpa harus mengganggu kegiatan rutinitas subyek penelitian, dan
- j) Mengadakan analisis sejak awal penelitian dan seterusnya sepanjang masa penelitian.

Memperhatikan karakteristik dari pendekatan kualitatif di atas, nampak jelas bahwa untuk mengamati proses dan mengujicoba suatu model pembelajaran akan lebih tepat dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

2. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini pada dasarnya terdiri atas tiga macam, yaitu wawancara, studi dokumentasi, dan triangulasi. Melalui tehnik wawancara diharapkan akan terkumpul sejumlah informasi mengenai seluk beluk Masyarakat Baduy hingga dapat membaca huruf latin. Tehnik wawancara yang dilakukan berupa wawancara mendalam (indepth interview), tidak terikat oleh suatu daftar pertanyaan yang dipersiapkan, sehingga wawancara dilakukan berdasarkan pada topik permasalahan yang secara umum telah ditetapkan peneliti. Hubungan antara pewawancara dengan yang diwawancarai berlangsung dalam suasana biasa dan wajar, sehingga tanya jawab berjalan seperti halnya obrolan santai sehari-hari yang sering dilakukan oleh warga

yang bersangkutan. Situasi pelaksanaan wawancara seperti di atas senantiasa harus diciptakan oleh para peneliti agar tidak menimbulkan kecurigaan dari pihak yang diwawancarai. Untuk melengkapi data, pada kegiatan wawancara juga dilakukan perekaman dari pengalaman individu (life history) yang bertujuan guna memperdalam pengertian dan pemahaman peneliti mengenai masyarakat yang bersangkutan. Dalam teknik wawancara, bahasa yang digunakannya adalah Bahasa Sunda dengan dialek Banten.

Teknik dokumentasi dilakukan guna melengkapi data yang telah diperoleh melalui teknik wawancara. Dalam teknik dokumentasi ini, pencarian data dan atau informasi dilakukan melalui berbagai dokumen, seperti hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai seluk beluk keberadaan masyarakat yang bersangkutan. Adapun alasan penggunaan teknik dokumentasi ini menurut Guba dan Lincoln sebagaimana dikutip oleh Moleong (1981 : 232) adalah sebagai berikut :

- a) Dokumen dan pencatatan merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong
- b) Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian
- c) Sifatnya yang alamiah
- d) Relatif murah dan mudah diperoleh
- e) Memberi kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen resmi, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Dokumen internal meliputi memo, pengumuman, instruksi, risalah dan laporan. Sedangkan dokumen eksternal meliputi informasi yang berupa majalah, buletin, dan berita-berita mengenai keberadaan Masyarakat Baduy yang disiarkan oleh media massa, terutama media cetak.

Selain melalui teknik wawancara dan dokumentasi, dalam penelitian ini juga dilengkapi dengan triangulasi data. Triangulasi ini pada dasarnya merupakan penelitian ulang yang dilakukan guna mengecek keabsahan data yang telah diperoleh. Berkaitan dengan triangulasi ini, Moleong (1989 : 195) mengatakan bahwa teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap data itu. Selanjutnya, masih menurut Moleong (1989 : 195) mengatakan bahwa triangulasi data dapat dicapai melalui :

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil yang diwawancarai
- b) Membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
- d) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain
- e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen lain yang relevan.

Triangulasi dilakukan terhadap para informan yang mengenal seluk beluk kehidupan Masyarakat Baduy, dengan harapan agar informasi yang telah diperoleh sebelumnya tidak mengalami penyimpangan.

3. Analisis Data

Data hasil penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, pada awalnya masih sulit untuk diidentifikasi. Data yang terkumpul dari lapangan sangat banyak dan bervariasi, seperti catatan lapangan, komentar peneliti, gambar, foto serta berbagai dokumen. Untuk memudahkan dalam menganalisa datanya, tentu saja perlu diorganisasikan terlebih dahulu kedalam bentuk-bentuk yang lebih sederhana. Analisis

data menurut Patton sebagaimana dikutip Moleong (1989 : 112) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan suatu satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Adapun langkah-langkah analisis data yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Pemrosesan satuan, kegiatan ini bertujuan untuk memperhalus pencatatan data yang telah dilakukan dengan cara seperti : (1) inventarisasi data, (2) pemberian kode-kode tertentu terhadap masing-masing kelompok data, (3) penandaan jenis dan latar belakang responden maupun warga belajar, dan (4) penandaan cara pengumpulan data yang dilakukan, misalnya W = wawancara, P = pengamatan, dan D = dokumen.

Kategorisasi, kegiatan ini bertujuan untuk mengelompokkan data yang telah diinventarisasi kedalam bagian-bagian isi yang secara jelas berkaitan.

Penafsiran data, kegiatan ini dilakukan guna memberikan pemaknaan terhadap data hasil penelitian yang telah diorganisasikan sebelumnya serta menghubungkan dengan variabel-variabel lain.

Data yang telah terkumpul dalam penelitian ini tentu saja tak lepas dari kekurangan, dan bila masih ada data lain yang diperlukan, tak tertutup kemungkinan untuk dilakukan pencarian data kembali ke lapangan, mengingat analisis data dalam penelitian naturalistik tak hanya diawali ketika data sudah terkumpul semua, melainkan analisis datanya dilakukan sejak awal.

4. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam studi ini adalah warga Masyarakat Baduy, baik yang telah melek huruf maupun yang belum. Penentuan subyek penelitian dilakukan secara purposif. Penarikan subyek penelitian secara purposif didasarkan kepada tujuan dari studi itu sendiri, yaitu akan mendeskripsikan warga masyarakat Baduy yang telah berhasil mengentaskan diri dari situasi kebutuhurufan. Subyek penelitiannya disebut informan. Untuk kepentingan penelitian, pada langkah pertama ditentukan dahulu informan awal yang dianggap memahami benar seluk beluk masyarakat yang bersangkutan. Dari informan awal ini akan dapat ditentukan pula beberapa informan lain, sehingga terjadi gelinding bola salju (snowball method). Berkaitan dengan penentuan subyek penelitian dalam penelitian kualitatif, Miles dan Huberman sebagaimana dikutip Gurniwan Kamil Pasya (1992 : 47) mengatakan sebagai berikut :

Pilihan awal untuk menentukan seorang informan harus menjurus kepada terbentuknya informan-informan baru, mengamati suatu kelompok peristiwa dapat mengundang hadirnya suatu perbandingan dengan suatu kelompok peristiwa yang relatif berbeda.

Para informan juga dapat dikelompokkan kedalam beberapa jenis, seperti informan pokok dan informan pangkal. Pihak yang dijadikan informan pokok adalah para pemuka/tokoh Masyarakat Baduy, misalnya seperti para jaro, carik desa dan juga Camat Leuwidamar. Sedangkan informan pangkalnya adalah individu dan atau keluarga Baduy yang telah memiliki kemampuan membaca.

5. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Kanekes Kecamatan Leuwidamar Kabupaten Dati II Lebak Jawa Barat. Desa Kanekes merupakan wilayah adat warga masyarakat Baduy. Penelitian ini difokuskan kepada warga masyarakat Baduy Luar (Baduy Panamping), mengingat gejolak terjadinya perubahan sosial yang relatif besar terjadi di daerah Baduy Luar. Waktu penelitian berlangsung selama tiga bulan, yaitu mulai 1 Oktober sampai dengan 30 Desember 1997. Berkaitan dengan lokasi penelitian, untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada peta berikut ini.



Gambar 3 : Peta Lokasi Penelitian



